

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ini merupakan uraian dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu:

1. **Nurmiati (2016)**

Nurmiati (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Sampel penelitian Nurmiati (2016) adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner. Penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dan penelitian Nurmiati (2016) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian Nurmiati (2016):

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan publik, *leverage/solvabilitas* dan profitabilitas yang sama dengan penelitian ini.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Nurmiati (2016) sama dengan penelitian saat ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Nurmiati (2016):

1. Penelitian Nurmiati (2016) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, dan likuiditas yang tidak digunakan pada penelitian saat ini.
2. Penelitian Nurmiati (2016) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2008 sampai 2010. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2015.

2. **Choiruddin (2015)**

Penelitian Choiruddin (2015) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian Choiruddin (2015) adalah sebanyak 65 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan opini audit. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis

data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik biner. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas kepemilikan publik, dan opini audit hanya variabel kepemilikan publik dan opini audit yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tetapi secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel saling berkaitan.

Penelitian ini dan penelitian Choiruddin (2015) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian Choiruddin (2015):

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu solvabilitas, kepemilikan publik, dan profitabilitas yang sama dengan penelitian saat ini.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Choiruddin (2015) sama dengan penelitian saat ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Choiruddin (2015):

1. Penelitian Choiruddin (2015) menggunakan variabel independen likuiditas dan opini audit yang tidak digunakan pada penelitian saat ini.
2. Penelitian Choiruddin (2015) menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* pada tahun 2013-2015. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2015.

3. **Lathiefatunnisa Nur Islam dan Fuad (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2012-2013. Sampel penelitian Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) adalah 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2012-2013. Variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan serta variabel moderating yang digunakan adalah profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik biner. Hasil penelitian menyatakan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik serta profitabilitas dalam memoderasi variabel independen terhadap dependen, hanya profitabilitas dalam memoderasi kepemilikan publik yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dan penelitian Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian Lathiefatunnisa dan Fuad (2015):

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu solvabilitas dan kepemilikan publik yang sama dengan penelitian saat ini.

3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Latiefatunnisa dan Fuad (2015) sama dengan penelitian saat ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Lathiefatunnisa dan Fuad (2015):

1. Penelitian Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan serta profitabilitas sebagai variabel moderasi yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2012 sampai dengan 2013. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2015.

4. I Gede Ari Pramana P. dan I Wayan Ramantha (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede dan I Wayan (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Sampel dalam I Gede dan I Wayan (2015) yaitu 78 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian I Gede dan I Wayan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas,

umur perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dan penelitian I Gede dan I Wayan (2015) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian I Gede dan I Wayan (2015):

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA) yang sama dengan penelitian saat ini.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian I Gede dan I Wayan (2015) sama dengan penelitian saat ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian I Gede dan I Wayan (2015):

1. Penelitian I Gede dan I Wayan (2015) menggunakan variabel independen umur perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.
2. Penelitian I Gede dan I Wayan (2015) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2015.

5. Indri Rizki Putri, Pupung Purnamasari, Harlianto Utomo (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Indri, Pupung dan Harlianto (2015) bertujuan untuk menguji faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia dari sub sektor Logam dan sejenisnya di Indonesia. Sampel dalam penelitian Indri, Pupung dan Harlianto (2015) yaitu 8 perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia dari sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, size perusahaan, internal auditor, opini audit, dan ukuran KAP. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner. Hasil dari penelitian Indri, Pupung dan Harlianto (2015) menunjukkan bahwa hanya variabel solvabilitas yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas, size perusahaan, internal auditor, opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dan penelitian Indri, Pupung dan Harlianto (2015) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian Indri, Pupung dan Harlianto (2015):

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu solvabilitas (DER) yang sama dengan penelitian saat ini.

3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Indri, Pupung dan Harlianto (2015) sama dengan penelitian saat ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Indri, Pupung dan Harlianto (2015):

1. Penelitian Indri, Pupung dan Harlianto (2015) menggunakan variabel independen size perusahaan, internal auditor, opini audit dan ukuran KAP yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.
2. Penelitian Indri, Pupung dan Harlianto (2015) menggunakan sampel perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia dari sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2015.

6. Irfan Haris S. dan Dini Widyawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dan Dini (2014) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Sampel dalam penelitian Irfan dan Dini (2014) yaitu 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, DER, ROA, CR, reputasi auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner. Hasil dari penelitian Irfan dan Dini (2014) menunjukkan bahwa

hanya variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan publik yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel umur perusahaan, DER, ROA, CR dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dan penelitian Irfan dan Dini (2014) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian Irfan dan Dini (2014):

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan publik dan solvabilitas (DER) yang sama dengan penelitian saat ini.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Irfan dan Dini (2014) sama dengan penelitian saat ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Irfan dan Dini (2014):

1. Penelitian Irfan dan Dini (2014) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, CR, dan reputasi audit yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.
2. Penelitian Irfan dan Dini (2014) menggunakan sampel perusahaan manufaktur tahun 2008-2012. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2015.

7. Dhea Tiza Marathani (2013)

Dhea (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini audit, kualitas auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Sampel dalam penelitian Dhea (2013) yaitu 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012 yang memenuhi kriteria pemilihan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, opini audit, kualitas auditor dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji wold (parsial). Hasil dari penelitian Dhea (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan opini audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dan penelitian Dhea (2013) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian Dhea (2013):

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan *leverage/solvabilitas* yang sama dengan penelitian saat ini.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Dhea (2013) sama dengan penelitian saat ini yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Dhea (2013):

1. Penelitian Dhea (2013) menggunakan variabel independen likuiditas, opini audit, kualitas auditor dan ukuran perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian saat ini.
2. Penelitian Dhea (2013) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai 2015.

8. Iyoha, F.O. (2012)

Penelitian yang dilakukan Iyoha (2012) bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran dari perusahaan audit, dan keuangan akhir tahun perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dari pelaporan keuangan di Nigeria untuk tahun 1999-2008. Sampel penelitian Iyoha (2012) adalah 61 perusahaan di Nigeria yang menyampaikan laporan tahunan untuk tahun 1999-2008. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran dari perusahaan audit, dan keuangan akhir tahun perusahaan. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi dengan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dari perusahaan audit, dan keuangan akhir tahun perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan untuk umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dan penelitian Iyoha (2012) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dan penelitian Iyoha (2012):

1. Variabel dependen yang digunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang sama dengan penelitian saat ini.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Iyoha (2012):

1. Penelitian Iyoha (2012) menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dari perusahaan audit, dan keuangan akhir tahun perusahaan yang tidak terdapat dalam penelitian saat ini.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Iyoha (2012) yaitu regresi dengan metode OLS yang berbeda dengan penelitian saat ini yaitu analisis regresi logistik.
3. Penelitian Iyoha (2012) menggunakan sampel perusahaan di Nigeria tahun 1999-2008. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

| No | Penelitian Terdahulu (Tahun) | Solvabilitas (DER) | Kepemilikan Pihak Eksternal (Publik) | Profitabilitas (ROA) |
|----|------------------------------------|--------------------|--------------------------------------|----------------------|
| 1. | Nurmiati (2016) | B | B | TB |
| 2. | Choiruddin (2015) | TB | TB | TB |
| 3. | Latiefatunnisa Dan Fuad (2015) | TB | TB | B |
| 4. | I Gede dan I Wayan (2015) | - | - | B |
| 5. | Indri, Pupung dan Harlianto (2015) | B | - | TB |
| 6. | Irfan dan Dini (2014) | TB | B | TB |
| 7. | Dhea (2013) | B | - | B |
| 8. | Iyoha F.O. (2012) | - | - | TB |

Sumber: diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan muncul karena adanya asumsi bahwa setiap orang bereaksi berdasarkan kepentingannya sendiri. Arfan (2014:91) menjelaskan dari sudut pandang teori keagenan, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manager yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelolah perusahaan dan juga prinsipal sebagai pihak pemilik usaha. Di dalam hubungan keagenan terdapat satu kontrak dimana satu atau beberapa orang memerintah orang lain untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil suatu keputusan yang dianggap terbaik bagi prinsipal.

Pemilik usaha disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi, sedangkan agen adalah pihak yang mengambil keputusan. Dalam teori keagenan terdapat beberapa konflik kepentingan dalam suatu perusahaan, baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang di sebabkan oleh adanya hubungan keagenan.

Teori keagenan dalam pelaksanaannya mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas penggunaan sumber daya perusahaan. Namun dalam beberapa kondisi, agen dan prinsipal dapat memiliki tujuan, ketertarikan, dan juga risiko yang berbeda. Hal tersebut menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal guna meningkatkan keuntungan pribadinya. Pandangan yang berbeda tersebut kemudian memunculkan masalah keagenan yaitu asimetri informasi.

Manajemen memiliki lebih banyak keunggulan terkait informasi kondisi suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menyediakan informasi bagi pihak eksternal untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang penting bagi tingkat kebermanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya manfaat dari suatu laporan keuangan dapat berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan, apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Dalam regulasi informasi keuangan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang mengatur tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler dalam penelitian Karina dan Sugeng (2013) terdapat dua perspektif dalam

literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi, khususnya yang terkait dengan masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan apalagi terdapat regulasi-regulasi yang dikeluarkan oleh badan regulator tentang kewajiban melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu yang mana secara eksplisit telah disampaikan oleh pihak Bapepam. Sehubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.2.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dapat ditemukan definisi dari laporan keuangan, yakni suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut IAI (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang bersifat relevan akan memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan apabila laporan keuangan tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Perusahaan dapat dikategorikan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan jika kegiatan pelaporan keuangan tersebut dilakukan mulai dari berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal 31 Maret pada tahun berikutnya. Sedangkan, perusahaan yang masuk dalam kategori tidak tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya lebih dari tanggal 31 Maret pada tahun berikutnya.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hani (2016) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitian menggunakan tiga kriteria keterlambatan yaitu :

1. *Preliminary lag* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan oleh bursa atau pasar modal.

2. *Auditor's signature lag* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag* merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bursa atau pasar modal.

Penelitian ini menggunakan kriteria keterlambatan *total lag* yang merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bursa atau pasar modal. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini berfokus untuk melihat laporan keuangan yang sudah di publikasikan oleh bursa. Berdasarkan Undang-Undang No 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal, dikatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Berdasarkan peraturan Nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai dengan

peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi diantaranya :

- a) Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
- b) Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari ke-60 sejak lampaunya batas waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, perusahaan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan
- c) Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000, apabila perusahaan tidak menyerahkan laporan keuangan mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, perusahaan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana yang telah dimaksud dalam ketentuan.
- d) Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, perusahaan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Pengukuran variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Diberi kode 1 untuk perusahaan pertambangan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya dan diberi kode 0 untuk perusahaan pertambangan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

2.2.4 Solvabilitas

Menurut (Sofyan, 2015:303) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi tingkat solvabilitas membuat perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan cenderung akan membutuhkan waktu untuk memperbaiki tingkat hutangnya terlebih dahulu. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang rendah maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya karena perusahaan tidak membutuhkan waktu lama untuk memperbaiki tingkat hutangnya terlebih dahulu.

Umumnya rasio solvabilitas dapat digolongkan menjadi 2 jenis rasio, diantaranya yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang disini adalah hutang perusahaan baik itu hutang jangka panjang maupun

jangka pendek. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan pendanaan oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik karena semakin kecil hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

Dua jenis rasio tersebut merupakan rasio solvabilitas namun dalam penelitian ini hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menghitung solvabilitas. Dipilihnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal yang dimiliki perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2.2.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan perusahaan terkonsentrasi terdiri dari pemegang saham *insider* dan pemegang saham *outsider*. Ika, Bambang, dan Yeney (2015) menjelaskan bahwa pemegang saham *insider* (pihak dalam) adalah pemegang

saham yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham utama, sedangkan pemegang saham *outsider* (pihak luar) adalah pemegang saham secara individual atau masyarakat yang independen dari perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan perusahaan yang digunakan adalah kepemilikan saham pihak eksternal (publik), kepemilikan saham pihak eksternal (publik) yaitu proporsi/jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan dan menyebabkan keleluasaan manajemen menjadi terbatas.

Kepemilikan publik atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. Oleh karena itu, mereka membutuhkan suatu informasi yang dapat membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Selain itu kepemilikan publik atau pemegang saham juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang memberikan suatu informasi mengenai perkembangan dan kondisi suatu perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal atau kepemilikan publik maka manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika pihak manajemen menunjukkan kinerja yang baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen. Sebaiknya, apabila

kinerja pihak manajemen menunjukkan kinerja yang tidak baik, maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatan yang mereka miliki dapat merubah posisi dari manajemen.

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak eksternal kepemilikan publik untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh publik diukur dengan melihat persentase kepemilikan saham masyarakat/publik (bukan institusi). Rumus untuk menghitung kepemilikan eksternal (publik) adalah sebagai berikut:

$$OUTOWN = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Publik}}{\text{jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2015:304).

Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Melalui rasio profitabilitas, dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan dan rasio ini merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi agar dapat

melangsungkan hidupnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima oleh mereka.

Profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan cerminan dari tingkat efektivitas yang telah dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dalam penelitian (Abdul, 2011) Dyer dan Hugh (1975) menyatakan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan yang memperoleh laba akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya perusahaan yang mengalami rugi akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Rasio profitabilitas dapat digolongkan menjadi 3 jenis rasio, yaitu:

1. *Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi (Sofyan, 2015:304). *Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Total Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan jika diukur dari nilai total aktiva/total assets (Sofyan, 2015:305).

Return on Total Assets dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya (Sofyan, 2015:305). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas(modal)}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return on Total Asset* (ROA) dalam menghitung besarnya profitabilitas. Alasan dipilihnya *Return on Total Asset* (ROA) sebagai alat untuk perhitungan profitabilitas karena rasio *Return on Total Asset* (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio *Return on Total Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

2.2.7 Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan teori keagenan, kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan guna membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Solvabilitas merupakan salah satu komponen informasi mengenai

kondisi suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab manajemen untuk dilaporkan kepada pemegang saham dengan tepat waktu sesuai dengan teori kepatuhan agar informasi tersebut bermanfaat bagi pemegang saham sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Solvabilitas (DER) menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan akan berusaha memperbaiki tingkat hutangnya dahulu dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama, maka ini menjadi salah satu faktor perusahaan tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) lalu Indri, Pupung, dan Harlianto (2015) serta Dhea (2013) yang memberikan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015), Lathiefatunnisa dan Fuad (2015), dan Irfan dan Dini (2014) memberikan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan teori keagenan, kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak manajemen dituntut untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dalam penelitian ini yaitu pihak eksternal atau kepemilikan publik dengan memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dengan tepat waktu untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka sesuai dengan teori kepatuhan atas penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan publik menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan jika suatu perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka manajemen sebagai penyedia informasi dalam perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi berupa laporan keuangan sebagai informasi kondisi perusahaan secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak eksternal atau kepemilikan publik untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) serta Irfan dan Dini (2014) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016),

dan Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) memberikan hasil bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

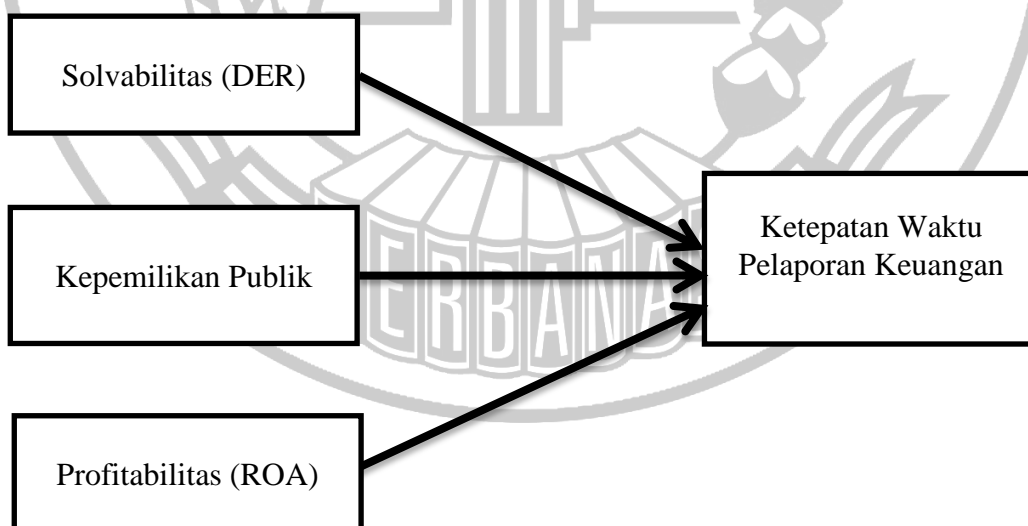
Kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi merupakan penjelasan dari teori keagenan. Suatu keputusan ekonomi yang akan diambil oleh pemegang saham dipengaruhi oleh perolehan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang diungkapkan pihak manajemen. Profitabilitas merupakan salah satu komponen informasi mengenai kondisi suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab manajemen untuk dilaporkan kepada pemegang saham dengan tepat waktu sesuai dengan teori kepatuhan agar informasi tersebut bermanfaat bagi pemegang saham sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Profitabilitas (ROA) menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan sehingga dengan tingginya tingkat profit merupakan berita baik dan pastinya perusahaan cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada publik.

Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Gede dan I Wayan (2015), Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) serta Dhea (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016), Choiruddin (2015), Indri, Pupung dan Harlianto (2015), Irfan dan Dini (2014) serta Iyoha F.O (2012) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian yang ditunjukkan sebagai gambar berikut:



Sumber: diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

